

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah amanah yang Allah SWT percayakan kepada orang tua. Kedua orang tua memiliki tanggungjawab yang besar dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Ayah, Ibu dan anggota keluarga lain seperti kakak dan karib kerabat terdekat adalah orang yang pertama kali mengajarkan pengetahuan kepada anak, terutama pengetahuan tentang agama, pengenalan tentang Allah, pengalaman bersosial, dan kewajiban kepada diri sendiri dan orang lain. Pengalaman beragama yang anak miliki berkaitan erat dengan agama yang di perlihatkan di dalam lingkungan keluarganya.

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama menjelaskan bahwa perkembangan agama pada anak sangat di tentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari usia 0 – 12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. (Daradjat, 1989: 58-59). Dengan demikian pendidikan anak di usia lahir hingga masuk pendidikan

dasar amat sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak selanjutnya.

Tugas dari orang tua terhadap anaknya tentu bukan hanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mendidik anak yang merupakan amanah Allah SWT kepada orang tua menjadi tugas yang tidak boleh dikesampingkan namun harus diutamakan karena orang tua dalam keluargalah yang memegang peran penting dalam mendidik dalam mempersiapkan masa depan anaknya. Dalam surat At-Tahrim ayat 6, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah atas apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selaku mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 2014: 560)

Pada umumnya pendidikan agama diperoleh dari pendidikan pengalaman dan latihan yang dialami di masa kecil, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama menentukan bagi terbentuknya perilaku keagamaan seorang anak. Semakin banyak pendidikan, pengalaman yang bersifat agama dan nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri maka dalam berperilaku dapat terarah dan terkendali oleh nilai-nilai agama yang telah diperoleh.

Dalam proses pendidikan anak dalam keluarga, orang tua harus menjadi teladan terutama dalam pembentukan perilaku beragama seperti masalah-masalah keagamaan, tingkah laku dan hubungan sosial. Dalam prosesnya, orang tua bisa bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Namun, dengan menyerahkan anak kepada lembaga formal maupun non-formal bukan berarti orang tua melepas tanggungjawabnya dalam hal mendidik anak.

Orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah dan merasa puas dan cukup terhadap apa yang diupayakan sekolah untuk menjadikan anaknya orang yang beriman dan bertakwa merupakan anggapan yang keliru, karena pendidikan oleh orang tua kepada anak adalah kodrat yang harus dilaksanakan.

Orang tua dapat berperan sebagai pengawas dan pengontrol terhadap pendidikan dari sekolah yang anak peroleh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena perilaku beragama seorang anak dapat berkembang positif apabila peranan kontrol, pendisiplinan, kasih sayang dan interaksi orang tua kepada anak terjalin dengan baik serta adanya lingkungan luar seperti lembaga, masyarakat ikut berperan serta dengan baik.

MTs Pon Pes Al Iman Muntilan Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Pesantren Islam Al Iman yang tepatnya berada disebelah utara Kota Yogyakarta dan 12 km sebelah selatan Kota Magelang. Pelaksanaan pendidikannya dilaksanakan

secara *full day*, proses belajar mengajar secara formal dilaksanakan pada pagi hingga siang hari dan sore hari hingga malam hari dilaksanakan kegiatan-kegiatan kepesantrenan seperti ekstrakurikuler, kultum sore atau kajian-kajian dan kegiatan belajar malam.

Melalui observasi yang peneliti lakukan dari bulan November hingga bulan April, siswa-siswi berasal dari berbagai daerah ada yang dari Magelang dan sekitarnya, luar Magelang dan bahkan luar Pulau Jawa. Seperti halnya dengan sekolah-sekolah lain, sekolah ini juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi siswa-siswinya. Namun masih ada beberapa siswa yang melanggar dengan pelanggaran yang bermacam-macam, seperti contohnya terdapat siswa yang merokok, berhubungan dengan lawan jenis atau pacaran, pergi tanpa izin, terlambat masuk kelas, bolos dan lain sebagainya.

Dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan November hingga bulan April, dalam hal ibadah keseharian sudah bagus, namun memang ada beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih dalam hal mendisiplinkan ibadah. Dan dengan beragamnya rumah asal para siswa, latar belakang keluarga yang berbeda-beda, pengetahuan agama orang tua yang berbeda-beda pasti beragam pula cara mendidik orang tua selama di rumah baik sebelum masuk ke MTs Pon Pes Al Iman maupun didikan dan pengawasan orang tua selama libur sekolah terutama dalam hal agama.

Pada saat libur sekolah misalnya didapati siswa yang berhubungan lawan jenis atau berpacaran, kurang tertib dalam menjalankan sholat lima waktu dan lain sebagainya, tentunya peran orang tua sangat penting dalam pengontrolan dan pendisiplinan anak khususnya dalam hal keagamaan.

Melihat peran pendidikan keluarga sangat penting dalam perkembangan anak, siswa-siswi MTs Pon Pes Al Iman Muntilan sudah dibekali ilmu agama dasar dalam keluarga ketika di masa kecil hingga sekolah dasar, dari didikan dalam keluarga tersebut bisa tercermin dari perilaku beragama siswa selama di sekolah. Dan perlu adanya pengembangan fungsi keluarga dalam hal pendampingan, pengontrolan dan pendisiplinan dalam hal agama kepada anak ketika berada di rumah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Beragama Siswa MTs Pon Pes Al Iman Muntilan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga para siswa MTs Pon Pes Al Iman Muntilan?
2. Bagaimana perilaku beragama siswa MTs Pon Pes Al Iman Muntilan?

3. Apakah terdapat hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan perilaku beragama siswa MTs Pon Pes Al Iman Muntilan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam keluarga siswa MTs Pon Pes Al Iman Muntilan.
2. Untuk mengetahui perilaku beragama siswa MTs Pon Pes Al Iman Muntilan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan perilaku beragama siswa MTs Pon Pes Al Iman Muntilan.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memperluas khazanah keilmuan pendidikan Islam yang khususnya berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan perilaku beragama.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tanggungjawab sekolah dalam rangka membentuk perilaku secara optimal, untuk menciptakan generasi berperilaku baik dan memiliki budi pekerti yang unggul, baik dalam hal keagamaan maupun hal lainnya.

- b. Bagi sekolah dan kepala sekolah penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi hubungan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan perilaku beragama siswa.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian lebih sistematis dan terarah maka penting adanya sebuah sistematika pembahasan. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Dengan rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang dimaksudkan untuk menguraikan penjelasan mengenai alasan perlunya suatu masalah diteliti dan pendekatan apa yang dipandang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut baik teoritis maupun praktis. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang berisi penegasan masalah-masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang memuat secara jelas apa yang akan dituju melalui penelitian dan manfaat dari hasil yang akan diperoleh dari hasil penelitian. Dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisikan uraian deskriptif mengenai hasil penelitian terdahulu yang disusun dengan sistematis memuat hasil penelitian dan hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori berisikan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kerangka

teori diuraikan satu persatu aspek dari masalah dan pembahasan diurutkan secara sistematis.

Bab III, yang memuat penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan sesuai dengan masalah dan pendekatan penelitiannya.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasannya beserta analisis kuantitatif berupa analisis statistik.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran serta kata penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.